BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

Menurut Kerlinger, rencana penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian ruapa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian.¹

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka metode dan jenis penelitian yang sesuai adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitin, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.² Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mendapatkan gambaran kecerdasan spiritual orang tua dan perkembangan inteligensi siswa kelas VII-F di SMP Negeri 2 Wringinanom.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka.³ Sedangkan korelasi adalah meneliti

¹ Kerlinger, Aspek-Aspek Penelitian Behavioral, (Yogyakarta: Gajah Mada Universal Press, 1990), hlm. 68.

² Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 13.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Reinika Cipta, 2002), hlm. 10.

hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti, sejauh mana variabel satu mempengaruhi yang lain.⁴

Dengan demikian penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian yang mencari hubungan antara dua variabel, sejauh mana variabel satu mempengaruhi variabel yang lain dengan menggunakan angka dalam prosesnya.

Peneliti menggunakan kuantitatif korelasional, sebab dalam penelitian ini peneliti harus berusaha mencari pengaruh antara dua variabel yaitu "kecerdasa spiritual orang tua" terhadap variabel "inteligensi anak".

2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah sebuah rencana yang rinci yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian. Pada dasarnya rancangan penelitian terbagi menjadi tiga tahap, antara lain:

a. Menentukan Masalah Penelitian

Dalam menentukan masalah penelitian, peneliti mengadakan observasi secara langsung ke lapangan yaitu di SMP Negeri 2 Wringinanom. Peneliti melakukan survey terhadap perkembangan inteligensi dari siswa, kususnya kelas VII-F sebagai objek penelitian.

b. Pengumpulan Data

Dalam tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti mencari data-data yang diperlukan dan berhubungan dengan masalah yang

⁴Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 23.

diangkat dalam penelitian. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

c. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka data harus segera dianalisis.

B. Variabel Penelitian

a. Indentifikasi Variabel

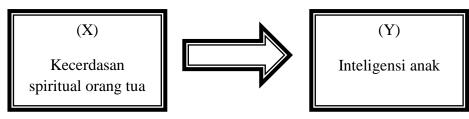
Variabel penelitian penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Terdapat 2 variabel penelitian ini yaitu:

Variabel bebas (X) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya varibel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu kecerdasan spiritual orang tua.

Variabel terikat (Y) adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat yaitu perkembangan inteligensi siswa.

Adapun skema penelitian yang dilakukan ini adalah:

Gambar 2.1 Hubungan Variabel Independen-Dependen



⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfaeta, 2012), hlm. 38.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian samapai terbukti melalui data yang terkumpul.⁶

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

a) Hipotesis alternative (Ha)

Ada pengaruh kecerdasan spiritual orang tua terhadap perkembangan inteligensi siswa kelas VII-F di SMP Negeri 2 Wringinanom Gresik.

b) Hipotesis nihil (Ho)

Tidak ada pengaruh kecerdasan spiritual orang tua terhadap perkembangan inteligensi siswa kelas VII-F di SMP Negeri 2 Wringinanom Gresik.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek /subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VII F di SMP Negeri 2 Wringinanom Gresik. Adapun jumlah populasi berjumlah 35 siswa, untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini.

-

⁶Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfaeta, 2012),, hlm. 31.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas VII-F SMP Negeri 2 Wringinanom

Kelas	Jenis Kelamin		Total	
	Perempuan	Laki-laki		
VII-F	15	20	35	

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teori kemungkinan (probability),meskipun pada dasarnya sampel dapat diambil secara acak. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan untuk mengambil sampel apabila populasi kurang dari 100 maka sebaiknya diambil semua sehingga dinamakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila jumlah populasi besar, maka diambil sebagian saja yaitu antara 10-15% atau 20-25% atau lebih dari itu⁸

Disini karena populasi yang digunakan dalam penelitian kurang dari 100 yaitu sebanyak 35 orang, maka diambil semua sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi.

⁷ P. Joko Subagio, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 23.

⁸ Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 162.

E. Instrument Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian maka digunakan suatu teknik da instrument pengumpulan data yang tepat, karena penelitian merupakan kegiatan ilmiah, maka data yang terkumpul untuk mendukung penelitian harus sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Teknik pengumpula data ini menggunakan angket atau kuesioner. Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket yang digunakan yaitu angket tertutup, yaitu telah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Instrumen penelitian ini menggunakan skala, yaitu skala liker. Dengan memberikan alternative jawaban yang sudah disediakan yaitu Sangat Setuju (ST), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk lebih jelasnya, berikut jabaran dari skala lingker beserta skor dari masingmasing jawaban.

Tabel 3.2 Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4

⁹Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 160.

Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel tersebut berisi tentang pilihan jawaban angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang dibuat oleh peneliti untuk memperoleh data tentang kecerdasan spiritual orang tua dan inteligensi siswa. Setelah skor tiap pernyataan diketahui maka berikut ini akan disajikan sejumlah pernyataan yang digunakan dalam angket.

Tabel 3.3

Blue Print Skala Kecerdasan Spiritual

Variabel	Sub V <mark>ari</mark> abel	Indikator	Item
	1. Kem <mark>ampuan</mark>	a. Tidak memiliki sifat	1,2
	untu <mark>k bersifat</mark>	keras <mark>ke</mark> pala	, · ·
	flek <mark>sibel</mark>	b. Mampu beradaptasi	3,4
		di setiap lingkungan	,
		baru	
		c. Mampu menerima	
		perubahan yang lebih	5,6
		baik.	
	2. Kemapuan	a. Mampu untuk	7,8
	untuk	menyelesaikan	
	menghadapi	masalah.	
	dan	b. Memiliki sifat tidak	9,10
	memanfaatkan	putus asa terhadap	
Kecerdasan	penderitaan.	setiap masalah.	
Spiritual (X)		c. Mampu mengambil	11,12

			hikma dari setiap	
			masalah.	
	3. Kempuan	a.	Mampu memotivasi	13,14
	untuk		diri	
	menghadapi	b.	Mampu mengetahui	15,16
	dan melapaui		pentingnya kesabaran	
	rasa sakit	c.	Mampu	17,18
			mengintrospeksi diri.	
	4. Kualitas hidup	a.	Memiliki sifat	19,20
	yang diilhami	F	enggan untuk	
	oleh visi dan		menyakiti orang lain.	
	nilai	b.	Memiliki nilai-nilai	21,22
			positif dalam hidup	
1		c.	Mampu berkembang	23,24
	//		lebih dari sekedar	
			mele <mark>star</mark> ikan apa	
			yang <mark>di</mark> ketahui atau	
			yang <mark>tel</mark> ah ada.	
	5. Keengganan	a.	Memiliki sifat	25,26
	untuk		enggan untuk	
	menyebabkan		menyakiti orang lain	
	kerugian yang	b.	Memliki sifat tidak	27,28
	tidak perlu		merugikan orang lain	
		c.	Tidak mempunyai	
			keinginan untuk	29,30
			melakukan hal-hal	
			yang tidak perlu.	

Tabel 3.4

Blue Print Skala Inteligensi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item
Perkembangan	1.Kemampuan	a. Mampu menyesuaikan diri	1,2,3,4
Inteligensi	adaptasi	b. Mampu merubah pola	5,6,7,8
		tingkah laku sehingga	
		dapat bertindak secara	
		efektif dalam situasi baru	
	//	c. Mampu menghadapi	9,10,11,12
		berbagai macam kualitas	
		dan <mark>ku</mark> antitas situasi hidup	
		da <mark>n t</mark> antangannya.	
	2.Kemampuan	a. Mudah untuk dididik	13,14,15,16
	belajar	b. Mempunyai kemampuan	17,18,19,20
		yang luas dan besar untuk	
		belajar	
		c. Kaya pengetahuan dan	21,22,23,24
		keterampilan	
	3.Kemampuan	a. Pemakaian konsep dan	25,26,27,28
	abstraksi	symbol-simbol dalam	
		memecahkan masalah	
		b. Mampu memutuskan	29,30,31,32
		secara tepat	

	c. Mampu berpikir rasional	33,34,35,36

Tabel diatas merupakan tabel *blue print* atau kisi-kisi pembuatan angket skala kecerdasan spiritual orang tua yang terdiri dari 30 pernyataan, dan *blue print*atau kisi-kisi pembuatan skala inteligensi yang terdiri dari 36 pernyataan.

Jawaban-jawaban tersebut akan dijumlah dan dihitung dengan menggunakan skala prosentase sehingga dapat diketahui termasuk dalam kategori apa variabel tersebut, seperti yang tercantum dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.5
Interpretasi Hasil Propsentase

No.	Prosentase	Interpretasi
1.	76% - <mark>1</mark> 00%	Baik
2.	56% - 75 %	Cukup/ Sedang
3.	40% - 56%	Kurang
4.	< 40%	Sangat Kurang

Tabel tersebut akan digunakan untuk mengukur kategori antara variabel X (Kecerdasan spiritual orang tua) dan variabel Y (perkembangan inteligensi siswa) sesuai dengan hasil hasil angket yang telah dianalisis.

Untuk variabel X yaitu kecerdasan spiritual orang tua, dikatakan masuk dalam kategori baik apabila orang tersebut mempunyai kemampuan fleksibel yang baik, mampu untuk menyelesaikan masalahnya dengan baik, didalam dirinya tertanam nilai hidup yang baik yang tercermin dari sikap hidupnya sehari-hari, dan tidak mempunyai rasa untuk menimbulkan hal yang dapat menyebabkan kerugian pada dirinya maupun orang lain,

kemampuan untuk dapat ikhlas menghadapi segala permasalahan. Dikategorikan sedang apabila orang tersebut kemampuan untuk bersifat fleksibelnya tidak terlalu tinggi, cukup mampu untuk menghadapi berbagai masalah, masih mempunyai rasa untuk tidak merugikan diri sendiri dan orang lain, mempunyai visi dan nilai yang cukup baik dalam menjalankan kehidupan, cukup mampu untuk menghadi rasa sakit hidup. Dan dikatakan dalam kategori kurang apabila orang tersebut kemampuan untuk bersifat fleksibelnya sangat kurang, mempunyai sifat keras kepala, tidak mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya, tidak mampu untuk melampaui rasa sakit dalam hidup, memiliki sifat mudah putus asa, sering menyakiti orang lain, cenderung menyia-nyiakan hidupnya untuk hal-hal yang tidak terlalu penting. Sedangkan dikatakan sangat kurang apabila orang tersebut tidak mempunyai kemampuan yang seperti disebutkan dalam indikator tersebut.

Untuk variabel Y yaitu perkembangan inteligensi siswa, dikatakan masuk dalam kategori baik apabila individu tersebut mempunyai kemampuan beradaptasi yang baik, kemampuan belajar yang tinggi, mudah untuk dididik, mampu menggunakan pikiran rasionalnya dengan tepat. Dikatakan kategori cukup apabila individu tersebut mempunyai kemampuan beradaptasi ratarata, kemampuan belajar cukup baik, cukup mampu untuk menggunakan pikiran rasionalnya. Dikatakan dalam kategori kurang apabila individu tersebut tidak dapat menyesuaikan diri, kemampuan belajarnya rendah, pengetahuan yang dimiliki hanya sedikit, tidak terlalu bisa untuk menggunakan pikiran rasionalnya. Dan dikatakan kategori sangat kurang apabila individu tersebut tidak mempunyai kemampuan beradaptasi, sulit untuk belajar, cara berfikirnya tidak rasional.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan suatu instrumen. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya tejadi pada obyek yang diteliti. ¹⁰Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Validitas Product Momen Person Correlation. Tentang uji validitas ini dapat disampaikan hal-hal pokoknya, sebagai berikut:

- 1. Uji ini sebenarnya untuk melihat kelayakan butir-butir pertanyaan dalam angket tersebut dapat mendefinisikan suatu variabel.
- 2. Daftar pertanyaan ini pada umumnya untuk mendukung suatu kelompok variabel tertentu.
- 3. Uji validitas dilakukan setiap butir soal. Hasilnya dibandingkan dengan r tabel df=n-k dengan tingkat kesalahan 5%.
- 4. Jika r table < r hitung maka butir soal disebut valid.

Maka instrument penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat menggunakan data dari variabel yang diteliti secara tepat. 11 Dalam penelitian ini pengujian validitas menggunakan pengujian validitas konstruk (*Construct Validity*).

Dalam penelitian ini, uji validitas skala kecerdasan spiritual dan angket inteligensi menggunakan rumusan *Korelasi Product Momen*, yaitu teknik mengkorelasi tiap-tiap skor aitem dengan skor total. Harga koefisien korelasi yang digunakan adalah minimal sama r tabel= 0,361 sehingga semua aitem yang memiliki koefisien korelasi kurang dari 0,361 disisihkan. Validitas skala kecerdasan spiritual dan inteligensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹⁰ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 106.

¹¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 114.

dihitung dengan menggunakan program SPSS for windows 16.0 (Statistik for Social Science).

b. Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji konsistensia internal. Menurut Sugiyono pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencoba instrument sekala saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. ¹²

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, karena jenis data dalam penelitian ini adalah interval. Koevisien reliabilitas haruslah diusahakan setinggi mungkin. Biasanya, suatu keofisien yang besarnya di sekitar 0,9 barulah dianggap memuaskan.

Reliabilitas pengukuran dengan menggunakan *Alfa Cronbach* adalah koefisien reliabilitas yang menunjukkan seberapa baiknya item/butir dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. Dapat disampaikan tentang hal-hal pokok tentang uji reliabilitas:

- Untuk menilai kestabilan ukuran dan konsistensi responden dalam menjawab kuesioner. Kuesioner tersebut mencerminkan konstruks sebagai dimensi suatu variabel yang disusun dalam bentuk pertanyaan.
- Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan.
- 3. Jika nilai alpha > 0,60 disebut reliabel. 13

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfaeta, 2012), hlm. 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2011), hlm. 169.

Dalam sumber lain juga mengatakan bahwa dasar keputusan dalam uji reliabilitas yaitu jika nilai alpha lebih besar dari r tabel maka aitemaitem angket yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten, sebaliknya jika nilai Alpha lebih kecil dari r tabel maka aitem-aitem angket yang digunakan dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan seelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹⁴

Dalam menghitung analisis data peeliti akan menggunakan bantuan computer seri program *Statistical Package for the Social Scienci* (SPSS) versi 16.0 *for windows*, dengan rumus yang dipakai adalah rumus *product moment*.

Data yang digunakan dalam analisis statistic ini adalah:

1. Uji normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid dan statistic parametric tidak dapat digunakan. Uji statistic yang digunakan untuk uji

-

¹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* , (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 72.

normalitas data dalam penelitian ini adalah uji normalitas atau sampel Kolmogorov-Smirnov.¹⁵

2. Korelasi Product Moment

Menurut Sugiyono teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan atau pengaruh dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.¹⁶

Rumusan korelasi product moment antara lain:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r= Regresi dari variabel x dan y

x= subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu y= subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

Dari hasil perhitungan product moment tersebut akan diketahui apakah ada hubungan antara kecerdasan spiritual orang tua terhadap perkembangan inteligensi anak.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfunfsi untuk mengetahui besarnya presentase variabel yang dapat diprediksi dengan menggunakan variabel bebas. Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peran

¹⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2011), hlm. 175.

_

¹⁶ Sugiyono, Metodologi Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2002), hlm. 128.

atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100%. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$D = r2 \times 100\%$$

4. Uji t

Rumus Hitung

$$t_{hit} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : hasil nilai uji sign<mark>ifik</mark>asi

n: jumlah responden

r : regresi

Hipotesis sebagai berikut:

Ho = t = 0, berarti Ho diterima dan Ha ditolak, maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Ha = t/= 0, berarti Ho ditolak dan Ha diterima, maka ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya.